

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebab data yang dikumpul berbentuk angka dari hasil tes serta skor kuesioner, yang kemudian diolah melalui analisis statistik. Pengumpulan data dilakukan via instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2022). Metode yang dipakai adalah eksperimen. Bentuk penelitiannya merupakan *quasi experimental design*, yang diterapkan pada dua kelompok dalam satu kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan metode eksperimen disebabkan tujuan penelitian ini untuk mengungkap dampak penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan capaian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2 SDN 79 Seluma.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 79 Seluma. Kelurahan Kembang Mumpo, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, yakni mulai dari tanggal 12 Februari 2026 – 12 Maret 2026.

C. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Non-equivalent Control Group Design* adalah jenis penelitian quasi-eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, namun tanpa randomisasi (pemilihan acak) subjek. Kedua kelompok menjalani pretest dan posttest, namun hanya kelompok eksperimen yang mendapat intervensi perlakuan. Desain ini umum digunakan dalam dunia pendidikan karena seringkali peneliti tidak bisa mengubah susunan kelas yang sudah ada.

Berdasarkan buku *Educational Research: Competencies for Analysis and Application* (Edisi ke-6, tahun 2000) oleh L.R. Gay dan Peter W. Airasian, validitas internal dan eksternal dijelaskan sebagai komponen krusial dalam desain penelitian, khususnya eksperimen. Meskipun kutipan tepat pada "hal 191" dapat bervariasi tergantung cetakan, secara umum pada bagian bahasan tersebut, Gay dan Airasian menguraikan poin berikut:

- b. Validitas Internal (*Internal Validity*): Merupakan derajat yang menunjukkan bahwa variasi yang diamati pada variabel terikat (dependen) hanya disebabkan oleh

variabel bebas (independen), bukan oleh variabel luar lain. Gay menekankan pentingnya mengontrol ancaman seperti *history* (sejarah), *maturation* (kematangan), *testing* (pengujian), dan *instrumentation* (instrumentasi) agar hasil penelitian benar-benar akurat.

- c. Validitas Eksternal (*External Validity*): Merupakan tingkat sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas, pengaturan (setting) lain, atau waktu yang berbeda. Ini berkaitan dengan *generalizability* (kemampuan generalisasi) hasil dari sampel penelitian ke populasi umum.

Menurut Gay & Airasian (2000), penelitian yang valid harus memastikan hubungan sebab-akibat yang teruji (internal) dan dapat dipertanggungjawabkan generalisasinya (eksternal).

Tabel 2 Desain Penelitian Non-equivalent pretest-posttest

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2015: 111)

Keterangan:

O₁ : Tes awal sebelum pembelajaran dimulai (pretest)

O₂ : Tes akhir pembelajaran selesai dilaksanakan (posttest)

X : treatmen/ perlakuan (Pengimplementasian Model Pembelajaran *Project- Based Learning*).

Tes awal diberikan sebelum dimulainya instruksi atau perlakuan. Sehingga terdapat dua tes $O_1(x)$ adalah tes awal, dan $O_2(y)$ adalah pasca tes, X digunakan sebagai lambang perlakuan pada rancangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 kelompok pada satu kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini terdapat 3 tahap kegiatan yang dilakukan antara lain tes awal, pemberian perlakuan (*treatment*), dan tes akhir. Kedua kelompok pada penelitian ini diberikan tes awal (pretest) lebih dulu guna mengukur tingkat perbedaan kemampuan dasar antara kedua kelompok tersebut. Setelah dilaksanakan tes awal, pada kelompok eksperimen diberikan intervensi melalui Model *Project-Based Learning* (PjBL), sementara kelompok kontrol menerima pengajaran langsung konvensional.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2013:117) mendefinisikan populasi sebagai kelompok yang dapat digeneralisasi, yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan ciri-ciri spesifik yang dipilih peneliti untuk diteliti, lalu disimpulkan. Populasi merujuk pada keseluruhan subjek

penelitian dengan karakteristik khusus yang ditentukan peneliti guna dipelajari dan dirumuskan kesimpulannya. Sesuai definisi tersebut, populasi studi ini adalah semua siswa kelas II SDN 79 Seluma pada tahun ajaran 2025/2026, berjumlah 10 siswa.

Tabel 3 Populasi

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6
2	Perempuan	4
	Total	10

Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 1 September 2025

2. Sampel

Pembagian kelompok dalam penelitian ini menggunakan teknik matching, yaitu dengan memasangkan siswa berdasarkan nilai pretest yang memiliki kemampuan relatif sama, kemudian masing-masing pasangan dibagi pada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Teknik ini bertujuan untuk mengontrol perbedaan kemampuan awal siswa sehingga kedua kelompok memiliki kondisi yang seimbang sebelum diberikan perlakuan.

Adapun (Arikunto, 2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian eksperimen, apabila jumlah subjek sedikit dan dikhawatirkan terdapat perbedaan kemampuan

awal, maka peneliti dapat menggunakan teknik matching, yaitu memasangkan subjek berdasarkan karakteristik tertentu (misalnya nilai pretest), kemudian membagi pasangan tersebut ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara seimbang.

Sejalan dengan (sugiyono, 2019) bahwa dalam penelitian eksperimen, pengendalian variabel dapat dilakukan dengan cara penyamaan (matching), yaitu menyamakan karakteristik subjek sebelum diberikan perlakuan. Penyamaan ini dapat dilakukan berdasarkan hasil tes awal (pretest).

Tabel 4 Sampel

Kelompok	Jumlah
Eksperimen	5 Orang
Control	5 Orang
Total	10 Orang

Tabel 5 Kelompok Eksperimen

No	Nama	Jenis kelamin
1	MAT	L
2	NR	P
3	FS	P
4	S	P
5	HAA	L

Tabel 6 Kelompok Kontrol

No	Nama	Jenis kelamin
1	RE	L
2	DH	L
3	SN	P
4	EA	L
5	HAZ	L

Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 1 September 2025

E. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional menunjukkan bagaimana mengukur variabel. Definisi operasional variabel merupakan penjelasan yang diberikan pada suatu variabel melalui pemberian arti atau penetapan aktivitas atau membenarkan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2017).

Tujuan penjelasan variabel penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembahasan dalam penelitian sehingga mudah untuk diikuti.

1. PjBL (*Project Based Learning*) merupakan strategi pengajaran yang berfokus pada siswa, di mana mereka secara aktif terlibat dalam menuntaskan proyek kompleks untuk memecahkan masalah nyata, membangun pengetahuan secara mandiri sambil

melatih berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Model ini mendorong pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu proyek.

2. Hasil belajar adalah kemampuan, perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), serta menjadi indikator keberhasilan pendidikan. Ini merupakan produk akhir dari pengalaman belajar yang menunjukkan seberapa jauh siswa menguasai materi dan kompetensi yang diharapkan.
3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menjadi objek materi dari penelitian ini, dengan memberikan perlakuan peserta didik diharapkan mampu memahami materi tentang “perasaan melalui pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Project- Based Learning*.”

Tabel 7 Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Teknik & Instrumen Pengukuran
Model Pembelajaran <i>Project-Based Learning</i> (PjBL) (X)	Model pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan mereka dalam kegiatan proyek nyata untuk memecahkan masalah, menghasilkan produk, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.	1. Penentuan proyek 2. Perencanaan langkah-langkah 3. Penyusunan jadwal 4. Pelaksanaan proyek 5. Penyusunan laporan & presentasi 6. Evaluasi proyek	Observasi keterlaksanaan sintaks PjBL melalui lembar observasi
Hasil Belajar (Y)	Prestasi yang dicapai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah pembelajaran dengan model PjBL, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.	1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Penerapan 4. Analisis 5. Sintesis 6. Penilaian	Tes hasil belajar (pretest–posttest) berupa soal pilihan ganda sesuai KD Bahasa Indonesia kelas 2

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diterapkan berbagai teknik pengumpulan data supaya informasi yang didapat lebih komprehensif, akurat, dan relevan dengan variabel penelitian, yaitu capaian belajar siswa pasca penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL). Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup hal-hal berikut:

1. Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur capaian pengetahuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bentuk tes berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat yang disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia kelas 2. Tes dilaksanakan dua kali, yaitu pretest sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan posttest setelah perlakuan guna mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan PjBL.

- a. Pretest (tes awal) adalah tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas 2 SD Negeri 79 Seluma. Tes ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan dan pemahaman siswa sebelum diterapkannya model project- based learning. Tujuannya ialah untuk

mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Evaluasi seperti ini berlangsung singkat. Menurut Muhibbin (2012:196), kegiatan pretest dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Evaluasi seperti ini berlangsung singkat. Sedangkan posttest merupakan kebalikan dari pretest, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

- b. Posttest (tes akhir) merupakan kebalikan dari pretest, yaitu tes yang diberikan pada tahap akhir pengukuran hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini posttest dilaksanakan pada akhir pokok bahasan pendidikan Bahasa Indonesia untuk menentukan capaian hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 79 Seluma setelah diberikan perlakuan khusus menggunakan model *project- based learning*. Syamsia (2004) dalam Penelitiannya “Posttest adalah test yang diselenggarakan setelah selesai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sampai dimana

anak- anak dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah diajarkan atau boleh disebut tes formatif.” Tujuan posttest adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Jika hasil posttest dibandingkan hasil pretest, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan penerapan model PjBL selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berisi indikator-indikator dari sintaks PjBL, antara lain: penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penyelesaian, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, penyusunan laporan dan presentasi, serta evaluasi proyek. Hasil observasi digunakan untuk memastikan bahwa penerapan PjBL di kelas sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung, seperti daftar nilai siswa, foto-foto kegiatan pembelajaran, serta catatan lapangan lain yang relevan seperti guru, siswa, keadaan kelas, sarana dan prasarana sekolah dan lingkungan sekolah. Data

dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil analisis penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat atau sarana yang dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga prosesnya lebih sederhana dan hasilnya lebih berkualitas, yakni lebih tepat, komprehensif, serta terstruktur, memudahkan pengolahan selanjutnya. Variasi jenis instrumen penelitian adalah, angket, check- list atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2006:160).

Instrumen yang dipakai dalam kajian ini adalah berupa tes. Tes yang diterapkan terdiri dari tes sebelum dan sesudah (pretest dan posttest). Pretest akan dilaksanakan hanya satu kali sebelum penyampaian materi sedangkan posttest, akan dilaksanakan di akhir sesi pembelajaran setelah materinya selesai disampaikan. Soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda, dengan jumlah soal berjumlah 20 butir skor minimal dari soal ini adalah 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Penyusunan butir soal serta kisi-kisi soal disesuaikan dengan kompetensi dasar yang berlaku. Instrumen yang dipakai dalam studi ini berupa tes kognitif mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat membandingkan rata-rata nilai siswa yang menerima model pembelajaran *Project-*

Based Learning dengan siswa yang menggunakan model konvensional. Peneliti menyelaraskan instrumen dengan kurikulum aktif untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 79 Seluma.

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur penelitian (instrumen) valid atau tidak valid (Janna & Herianto, 2021). Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa validitas sebagai kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang diukur atau mengetahui ketepatan alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Maka dari itu peneliti melakukan uji validitas instrumen untuk kelancaran penelitian peneliti di SD Negeri 79 Seluma. Dalam penelitian ini terdapat 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda.

Dalam mengelola dan menganalisis data, rumus yang digunakan adalah rumus korelasi moment yaitu dengan memasukkan skor total dari setiap butir soal. Hasil analisis perhitungan validitas dari setiap butir soal $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil

uji validitas mengenai instrumen peneloitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Validitas		Kriteria
	r-hitung	r-tabel	
1	0,654654	0,6319	Valid
2	0,654654	0,6319	Valid
3	0,748753	0,6319	Valid
4	0,654654	0,6319	Valid
5	0,574661	0,6319	Tidak Valid
6	0,654654	0,6319	Valid
7	0,529107	0,6319	Tidak Valid
8	0,654654	0,6319	Valid
9	0,654654	0,6319	Valid
10	0,737043	0,6319	Valid
11	0,737043	0,6319	Valid
12	0,737043	0,6319	Valid
13	0,748753	0,6319	Valid
14	0,654654	0,6319	Valid
15	0,654654	0,6319	Valid
16	0,737043	0,6319	Valid
17	0,654654	0,6319	Valid
18	0,737043	0,6319	Valid
19	0,654654	0,6319	Valid
20	0,654654	0,6319	Valid

Berdasarkan analisis diatas dari 20 soal terdapat 18 soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan terdapat 2 butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 5 dan 7. Maka dapat disimpulkan bahwa 18 butir soal yang valid akan digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk melihat sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengukur data. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2029) pengujian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana menukur dan menghasilkan hasil yang relative konsisten apabila subjeknya sama. Dalam penelitian ini pertanyaan yang sudah di uji validitasnya akan ditentukan reliabilitas dengan kriteria: penelitian ini menggunakan formula Cronbach's Alpha (Sugiyono, 2019) diukur berdasarkan akan alpha 0 sampai 1.

- 1) Jika r_{α} positif atau $> r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan reliabel
- 2) Jika r_{α} negatif atau $< r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan tidak reliabel.

Dan jika skala tersebut dikelompokkan dalam lima kelas dengan ukuran yang sama, maka ukuran tersebut dapat diinterpretasikan seperti dibawah ini.

Tabel 9 Ketepatan Hasil Uji Reliabilitas

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Menurut (Sugiyono, 2019) suatu item dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach' s Alpha $> 0,6$.

Berikut hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Microsoft Excel yaitu sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N Of Items
0,6241735	20

Nilai cronbach's Alpha adalah 0,6241735 sehingga bisa dikatakan bahwa butir soal tersebut dapat dipercaya dan digunakan. Karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat diopercaya sebagai alat pengumpul data.

H. Teknik Analisa Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum mengelola data hasil penelitian, yang harus dilakukan adalah menguji bentuk distribusi data tersebut apakah normal atau tidak. Bagi data yang akan diuji hipotesisnya menggunakan uji korelasi data yang akan di analisis harus diuji normalitas dan linearitasnya terlebih dahulu (Widyastuti, Et Al. 2022). Setelah data dari penelitian diperoleh maka selanjutnya data tersebut diolah. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan perhitungan data statistik.

a. Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna menentukan apakah suatu distribusi bersifat normal atau tidak. Pengetahuan ini sangat penting, terutama dalam memilih uji statistik parametrik yang mengharuskan data memiliki distribusi normal. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan perhitungan statistik melalui uji normalitas yaitu Shapiro Wilk. Uji Shapiro Wilk adalah sebuah metode atau rumusan perhitungan. Metode Shapiro Wilk adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil (Quraisy, 2020).

Alasan memilih uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro Wilk karena uji ini data penelitian diambil dari sumber yang berjumlah kurang dari 30 (<30). Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2), yaitu sebagai berikut.

Rumus dasar pada metode uji Chi Kuadrat (χ^2):

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai chi kuadrat

fo = frekuensi hasil pengamatan

fh = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval penemuan

Sumber: Muncarno, (2017).

b. Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat
- b) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
- c) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sumber: Muncarno, (2017)

Harga F hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel untuk diuji signifikannya, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak. H_0 diterima berarti homogen, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau menguji apakah suatu hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono, uji-t digunakan dalam analisis regresi parsial untuk menguji pengaruh signifikan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) satu persatu, dengan kriteria penolakan H_0 (tidak ada pengaruh) jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ atau

$t_{hitung} > t_{tabel}$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan, atau penerimaan H_1 jika $sig > 0,05$.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Sumber: Sugiyono (2020)

Keterangan :

X_1 = Rata-rata sampel 1

X_2 = Rata-rata sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hipotesis Nol ($H_0: \mu_1 = \mu_2$)

Hipotesis Nol menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan model *project-based learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2 di SD Negeri 79 Seluma.

- 2) Hipotesis kerja ($H_1: \mu_1 \neq \mu_2$)

Hipotesis kerja menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *project-based*

learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2 di SD Negeri 79 Seluma.

